

ABSTRAK

Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jalur zonasi bertujuan pemeratakan akses pendidikan, namun implementasinya di sekolah unggulan seperti SMAN 1 Kota Medan menghadapi berbagai persoalan. Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) permasalahan dan dampak PPDB jalur zonasi di SMAN 1 Medan, serta (2) motivasi dan strategi orang tua menyekolahkan anak di sekolah tersebut meskipun berada di luar zona. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan panitia PPDB, pimpinan sekolah, guru, orang tua siswa, calon peserta, dan masyarakat sekitar, didukung studi dokumentasi. Teori Strukturasi Giddens digunakan untuk memahami interaksi antara aturan (kebijakan zonasi) dan tindakan aktor (Dinas pendidikan, Kepala Sekolah, Panitia PPDB, orang tua dan calon Siswa). Hasil penelitian mengungkap permasalahan utama dalam implementasi sistem zonasi berupa maraknya praktik manipulasi data domisili yang dipicu oleh kuatnya persepsi orang tua terhadap reputasi dan kualitas SMAN 1 Medan. Dampak sistem zonasi adalah terkikisnya persepsi keadilan, menurunnya kepercayaan publik, dan tantangan bagi sekolah dalam menjaga integritas proses. Motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMAN 1 Medan didasari oleh anggapan bahwa sekolah tersebut memiliki kualitas akademik yang lebih tinggi dibanding sekolah lain di sekitarnya, memiliki jaringan alumni yang aktif dan berpengaruh, serta dianggap mampu membuka peluang pendidikan lanjutan yang lebih baik. Pandangan ini mendorong sebagian orang tua untuk menempuh berbagai cara, seperti memindahkan alamat domisili atau mencari informasi jalur alternatif, agar anak mereka dapat diterima di sekolah tersebut.

Kata kunci: PPDB, Sistem Zonasi, SMAN 1 Medan, Permasalahan Implementasi, Data Domisili